

## Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Melalui Metode Drill dan Praktek Langsung pada Siswa Kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari Kebumen

Firda Mariska, Neelam Cahya, Siti Rahmayanti, Zidni Hilda, Siti Fatimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen  
firdamariska287@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*The ability to solve fraction word problems is an important ability. This research aims to improve the ability of grade 3 students at MI Ma'arif Nurul Yaqin in solving fraction word problems using drill methods and direct practice. The method used is Classroom Action Research (PTK) in two cycles with data collection carried out through tests, observations and interviews. The results of the research show that the application of the drill method and direct practice can improve the ability of grade 3 students at MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari, Kuwarasan, Kebumen in solving fraction story problems. This can be seen from the percentage of students who met the completion criteria from cycle I, which was 53.33%, then increased to 100% in cycle II. So it can be concluded that the application of the drill method and direct practice is effective in improving the ability of grade 3 students at MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari, Kuwarasan, Kebumen in solving fraction story problems.*

**Keywords:** Fractions, Drill Method, Direct Practice Method

### Abstrak

Kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan menjadi kemampuan yang penting bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 di MI Ma'arif Nurul Yaqin dalam menyelesaikan soal cerita pecahan dengan menggunakan metode drill dan praktik langsung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan praktek langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari, Kuwarasan, Kebumen dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dari siklus I sebesar 53,33%, kemudian meningkat 100% pada Siklus II. Sehingga dapat disimpulkan penerapan metode drill dan praktek langsung efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari, Kuwarasan, Kebumen dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.

**Kata kunci:** Pecahan, Metode Drill, Metode Praktek Langsung

---



## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting dalam kurikulum pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik (Wilkins, 2008). Salah satu topik penting dalam pembelajaran matematika adalah pecahan. Pecahan merupakan salah satu konsep dasar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, karena pemahaman terhadap konsep pecahan akan menjadi dasar bagi pemahaman konsep-konsep matematika lainnya yang lebih kompleks (Cramer, Wyberg, & Leavitt, 2008).

Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang tepat (Muhtarom, 2015). Siswa belum memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep pecahan, sehingga mereka kesulitan dalam menerjemahkan masalah yang disajikan dalam bentuk soal cerita ke dalam model matematika. Hasil observasi yang dilakukan di kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari, Kuwarasan, Kebumen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memecahkan soal cerita pecahan. Dari 15 siswa kelas 3, hanya beberapa yang dapat menyelesaikan soal cerita pecahan dengan benar. Siswa-siswa tersebut masih kebingungan dalam memahami maksud soal, menentukan operasi yang tepat, serta melakukan perhitungan yang melibatkan pecahan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya latihan soal yang diberikan oleh guru. Selama ini, pembelajaran matematika di kelas cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah dan pemberian tugas, tanpa ada upaya untuk melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep pecahan menjadi dangkal dan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pun rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.

Sanjaya (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa dalam memahami konsep pecahan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang melibatkan pecahan. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan adalah metode Drill dan Praktik Langsung (Muhtarom, 2015; Wijaya, 2017). Metode Drill merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada pengulangan dan latihan soal-soal, sehingga siswa dapat terbiasa dan mahir dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pecahan. Sementara itu, metode Praktik Langsung memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun pemahaman konseptual tentang pecahan melalui pengalaman langsung.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan keefektifan penggunaan metode drill dan praktik langsung dalam meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian Muhtarom (2015) pada siswa kelas 2 SD menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan. Selain itu, penelitian Wijaya (2017) pada siswa kelas 3 SD juga membuktikan bahwa metode drill dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, lokasi penelitian yang berbeda, yaitu dilaksanakan di MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari, Kuwarasan, Kebumen, yang belum pernah

diteliti sebelumnya terkait masalah pemahaman konsep pecahan dan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan. Kedua, subjek penelitian yang berbeda, yaitu berfokus pada siswa kelas 3 MI, yang memiliki karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan dalam kombinasi metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun metode drill dan praktik langsung telah diteliti sebelumnya, namun penelitian ini akan menggabungkan kedua metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Kombinasi dua metode ini belum banyak diteliti secara spesifik. Dalam penerapan metode drill dan praktik langsung, penelitian ini juga akan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa kelas 3 MI, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari, Kuwarasan, Kebumen dalam menyelesaikan soal cerita pecahan melalui penerapan metode drill dan praktik langsung. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pecahan.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research atau PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Pendekatan PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin dalam menyelesaikan soal cerita pecahan melalui penerapan metode drill dan praktik langsung. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin Pondokgebangsari, Kuwarasan, Kebumen yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan sebelum dan setelah intervensi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas dan respon siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang kendala dan kesulitan yang dialami siswa. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar evaluasi siswa. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa persentase ketuntasan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara kepada guru dan siswa mengenai penerapan metode drill dan praktik langsung dalam menyelesaikan soal cerita pecahan siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles & Huberman, 1994).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes, observasi, dan wawancara pada kondisi awal kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyelesaikan soal cerita pecahan masih rendah. Hal tersebut terbukti dari sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM = 67. Hasil tes dari prasiklus dapat dilihat melalui Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Prasiklus

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
36-40	2	13,33%
41-45	1	6,66%
46-50	4	26,66%
51-55	1	6,66%

56-60	3	20%
61-65	2	13,66%
66-70	2	13,66%
<b>Jumlah</b>	15	100%
<b>Nilai Rata-rata</b>	55,33	
<b>Ketuntasan (KKM=67)</b>	13,66%	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat dianalisa bahwa persentase ketuntasan klasikal sebesar 13,66%, artinya dari 15 siswa hanya 2 siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 67. Adapun nilai rata-rata kelas mencapai 55,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi tentang menyelesaikan soal cerita masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep pecahan, kesulitan dalam memahami soal cerita, serta kurangnya latihan dan praktik dalam menyelesaikan soal cerita pecahan (Mariana et al., 2020).

Upaya untuk meningkatkan pencapaian kompetensi tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan perencanaan tindakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode drill dan praktik langsung. Tindakan tersebut sebagai solusi mengatasi masalah rendahnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Setelah tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode drill dan praktik langsung pencapaian kompetensi menjadi meningkat. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai pada siklus I, yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Siklus I

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
36-40	2	13,33%
41-45	1	6,66%
46-50	3	20%
51-55	1	6,66%
56-60	1	6,66%
61-65	1	6,66%
66-70	3	20%
71-75	2	13,33%
76-80	2	13,33%
81-85	1	6,66%
<b>Jumlah</b>	15	100%
<b>Nilai Rata-rata</b>	62,67	
<b>Ketuntasan (KKM=67)</b>	53,33%	

Berdasarkan Tabel 2, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode drill dan praktik langsung pada siklus I persentase ketuntasan klasikal nilai keterampilan menyelesaikan soal cerita mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus, akan tetapi belum mencapai indikator yang ditentukan. Peningkatan pada siklus I dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal dari 13,66% menjadi 53,33%. Dari siklus prasiklus ke siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat sebanyak 39,67%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dan praktik langsung dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pecahan. Metode drill memungkinkan siswa untuk berlatih secara intensif dalam menyelesaikan soal-soal cerita pecahan, sehingga siswa semakin terampil dan lancar dalam menyelesaikannya (Wahyudi & Anugraheni, 2017).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai keterampilan menyelesaikan soal cerita, dan memperbaiki pembelajaran yang asih kurang dilanjutkan ke siklus II. Pembelajaran

pada siklus II adalah proses perbaikan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Hasil belajar yang dicapai pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Siklus II

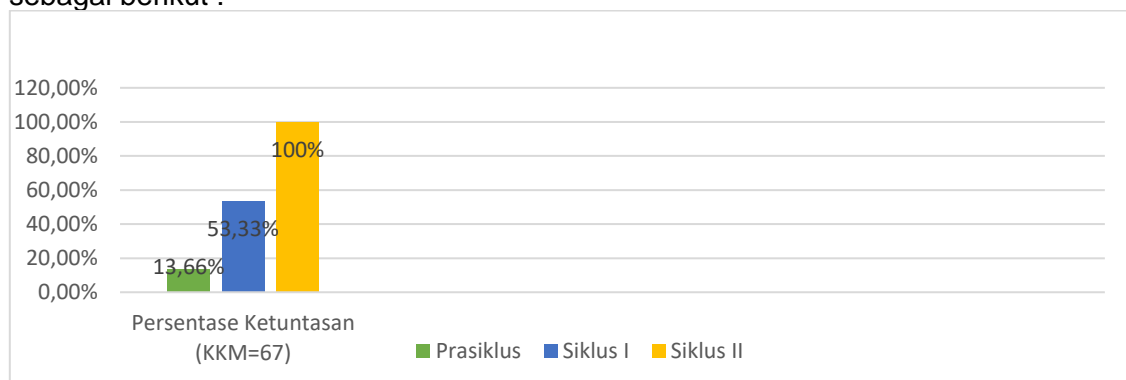
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
71-75	4	26,66%
76-80	5	33,33%
81-85	3	20%
86-90	2	13,33%
91-95	1	6,66%
<b>Jumlah</b>	15	100%
<b>Nilai Rata-rata</b>		82
<b>Ketuntasan (KKM=67)</b>		100%

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih signifikan, persentase ketuntasan klasikal dari 53,33% menjadi 100%. Dengan demikian, dari siklus I ke siklus II persentase ketuntasan klasikal meningkat sebanyak 46,67%. Nilai rata-rata meningkat dari 62,67 menjadi 82. Peningkatan yang sangat baik ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif, penggunaan media yang menarik, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan (Ulfa, 2018). Perbandingan nilai keterampilan menyelesaikan soal cerita antar siklus dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan antar Siklus

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	55,33	62,67	82
Nilai Tertinggi	70	85	95
Nilai Terendah	40	40	75
Persentase Ketuntasan (KKM=67)	13,66%	53,33%	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari Nilai rata-rata klasikal, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan klasikal. Persentase ketuntasan klasikal pada prasiklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 39,67% sedangkan pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 46,67%. Bila persentase ketuntasan antar siklus digambarkan dalam bentuk diagram blok (Chart) sebagai berikut :



Gambar 1. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan antar Siklus

Secara keseluruhan, dilihat dari gambar diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Temuan ini didukung oleh teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya latihan dan praktik untuk menguasai suatu keterampilan (Skinner, 1974). Melalui metode drill, siswa berlatih secara intensif untuk menyelesaikan berbagai jenis soal pecahan, sehingga keterampilan mereka meningkat. Sementara itu, praktik langsung memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep pecahan dalam situasi nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan fokus selama mengikuti pembelajaran dengan metode drill dan praktik langsung. Siswa aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru saat kegiatan drill dan praktik langsung. Siswa tampak lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal cerita pecahan selama kegiatan praktik langsung. Guru memberikan bimbingan yang intensif saat siswa mengalami kesulitan. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif selama penerapan model pembelajaran ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami konsep pecahan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode drill dan praktik langsung. Siswa menyatakan bahwa kegiatan praktik langsung dengan berbagai variasi soal cerita pecahan sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah saat menghadapi soal-soal cerita pecahan. Guru mengakui bahwa penerapan metode drill dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Guru juga menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran drill dan praktik langsung memberikan dampak positif bagi peningkatan kemampuan siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Penelitian ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran matematika yang efektif, yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara intensif dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks yang bermakna (NCTM, 2000). Melalui kombinasi metode drill dan praktik langsung, siswa tidak hanya menghafal prosedur penyelesaian soal pecahan, tetapi juga memahami konsep-konsep yang mendasarinya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru matematika untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks, khususnya yang melibatkan konsep pecahan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 MI Ma'arif Nurul Yaqin dalam menyelesaikan soal cerita pecahan melalui penerapan metode drill dan praktik langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan setelah diberikan intervensi. Pada siklus I, persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya sebesar 53,33%, namun kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II. Penerapan metode drill dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengerjakan soal-soal secara berulang-ulang serta terlibat aktif dalam praktik langsung, sehingga pemahaman konseptual dan prosedural mengenai pecahan

menjadi lebih baik. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis, memahami, dan menyelesaikan soal cerita pecahan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti drill dan praktik langsung, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan serta kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran lain atau kombinasi metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, khususnya yang berkaitan dengan pecahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cramer, K., Wyberg, T., & Leavitt, S. (2008). The Role Of Representations In Fraction Addition and Subtraction. *Mathematics Teaching In The Middle School*, 13(8), 490-496.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions Of Learning And Theory Of Instruction* (4th Ed.). New York: Holt, Rinehart And Winston.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Kemmis, S., McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Kurniawan, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Drill. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 123-134.
- Mariana, N., Susanti, E., & Mardiani, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Metode Latihan Berstruktur. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 943-952.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Muhtarom. (2015). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Metode Drill dan Praktik Langsung. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Unissula*, 3(1), 1-10.
- Muhtarom. (2015). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Metode Drill dan Latihan Soal pada Siswa Kelas III SDN Sawahan Tahun Ajaran 2014/2015. *Didaktika Dwija Indria*, 3(5), 1-6.
- National Council Of Teachers Of Mathematics (NCTM). (2000). *Principles And Standards For School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Rahmawati, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Kombinasi Metode Drill dan Praktik Langsung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 45-56.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Skinner, B. F. (1974). *About Behaviorism*. New York: Vintage Books. Suherman, E. (2020). Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67-78.
- Ulfa, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Melalui Strategi Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 140-153.
- Wahyudi, W., & Anugraheni, I. (2017). *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wijaya, A. (2017). Penggunaan Metode Drill dan Praktik Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 018 Kualu Nenas. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 241-247.
- Wijaya, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pecahan Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 163-175.

Wilkins, J. L. (2008). The Relationship Among Elementary Teachers' Content Knowledge, Attitudes, Beliefs, And Practices. *Journal Of Mathematics Teacher Education*, 11(2), 139-164.